

## **ABSTRAK**

Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) puskesmas dapat menimbulkan masalah, baik dari aspek kesehatan maupun estetika. Walaupun limbah medis yang dihasilkan lebih sedikit dari limbah domestik, resiko terhadap pencemaran lingkungan berpotensi lebih besar apabila tidak ada pengelolaan limbah B3 yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan limbah B3 yang telah diterapkan, sarana dan parasarana TPS limbah B3, dan mengetahui timbulan limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan Puskesmas. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel untuk observasi kondisi eksisting pengelolaan dan timbulan limbah B3 yaitu purposive sampling dengan rumus slovin. Pelaksanaan pengelolaan limbah B3 dapat dilakukan dengan menghitung timbulan limbah B3 yang dihasilkan, serta komposisi dari limbah B3 yang dihasilkan dari Puskesmas di Kabupaten Sleman dengan melakukan sampling 8 hari berturut turut, serta melakukan observasi mengenai pengetahuan pihak Puskesmas tentang pengelolaan Limbah B3 yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata timbulan per hari pada Puskesmas di Kabupaten Sleman yaitu menghasilkan limbah B3 sebanyak 0,102 kg/pasien/hari. Kondisi TPS di Puskesmas 60,2% telah memenuhi kriteria persyaratan TPS berdasarkan hasil pengolahan data kuisisioner yang mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 56 Tahun 2015 tentang tata cara dan persyaratan teknis pengelolaan limbah berbahaya dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci : limbah B3, puskesmas, timbulan

## ABSTRACT

*Hazardous and toxic waste (hazardous waste) of health centers can cause problems, both from the health and aesthetic aspects. Even though medical waste is produced less than domestic waste, the risk to environmental pollution is potentially greater if there is no good management of hazardous waste. This study aims to find out how the hazardous waste management has been implemented, the TPS facilities and hazardous waste infrastructure, and know the generation of hazardous waste generated from Puskesmas activities. The method used in determining the sample for observing the existing conditions of hazardous waste management is purposive sampling with the Slovin formula. The implementation of hazardous waste management can be done by calculating the generation of hazardous waste produced, as well as the composition of hazardous waste generated from Puskesmas in Sleman Regency by sampling 8 consecutive days, as well as observing the knowledge of the Puskesmas regarding the management of hazardous waste in accordance with government regulations. The results showed that the average yield per day in Puskesmas in Sleman Regency was producing hazardous waste as much as 0.0102 kg / patient / day. The condition of TPS in Public Health Care 60.2% has fulfilled the TPS requirement criteria based on the results of questionnaire data processing which refers to Minister of Environment and Forestry Regulation number 56 of 2015 concerning the procedures and technical requirements for the management of hazardous waste from health care facilities.*

*Keywords: hazardous waste, public health care, generation*